



Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda dalam Mengelola Lingkungan Hidup pada Era globalisasi di Pondok Pesantren Daarul

Hendrayadi¹, Eneng Nurhayati², Yenny Merinatul Hasanah³,
Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02799@unpam.ac.id, dosen02970@unpam.ac.id, dosen01810@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Creativity, Environment.

Kata Kunci:

Kreativitas, Lingkungan Hidup.

Abstract

The environment has an important meaning because it provides life for living things on earth. Not only does it provide the needs of humans, the environment also plays an important role in the survival of animals and plants. For example, animals that live in the wild can only use the environment around them to eat. Likewise, plants that carry out the process of photosynthesis by utilizing natural resources from the environment, namely the sun. This is proof that the environment around living things has its own role. Living together with the environment has certainly become an important thing for humans to maintain its sustainability. Moreover, the natural resources produced by the environment have been utilized quite a lot by humans. The reciprocal relationship between human and the environment can be interpreted that both have important roles. Humans need the environment to survive. Meanwhile, the environment needs humans to be able to produce natural resources.

Abstrak

Lingkungan memiliki arti yang penting karena memberikan kehidupan bagi makhluk hidup di bumi. Tidak hanya memberikan kebutuhan bagi manusia, lingkungan juga berperan penting bagi keberlangsungan hidup hewan dan tumbuhan. Misalnya, hewan yang hidup di alam liar hanya bisa memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk makan. Begitu juga dengan tumbuhan yang melakukan proses fotosintesis dengan memanfaatkan sumber daya alam dari lingkungan, yakni matahari. Hal ini menjadi bukti bahwa lingkungan yang ada disekitar makhluk hidup memiliki peranannya masing-masing. Hidup bersama dengan lingkungan tentu sudah menjadi hal penting bagi manusia untuk menjaga kelestariannya. Terlebih, sumber daya alam yang dihasilkan oleh lingkungan sudah dimanfaatkan cukup banyak oleh manusia. Hubungan timbal balik yang ada antara manusia dan lingkungan bisa diartikan bahwa keduanya memiliki peran yang penting. Manusia membutuhkan lingkungan hidup untuk bertahan hidup. Sementara itu, lingkungan membutuhkan manusia agar bisa menghasilkan sumber daya alam.

PENDAHULUAN

Mewujudkan lingkungan bersih membutuhkan kreativitas. Kreativitas adalah potensi yang dimiliki untuk menciptakan atau mengembangkan ide-ide baru dalam



menghadapi suatu masalah. Dalam zaman milenialini, kita dituntut untuk menjadi manusia yang kreatif. Begitu juga dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Hal ini bertujuan agar permasalahan terkait lingkungan hidup seperti masalah sampah dan lain-lain dapat teratasi dengan ide yang kreatif.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan dari suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan lingkungan hidup melibatkan perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan kesatuan ekosistem tersebut. Pengelolaan lingkungan hidup juga merupakan tugas wajib bagaimana usia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi akibat kegiatan manusia. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan hidup. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat di masyarakat muslim Indonesia, pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Pesantren juga berperan sebagai pembaharu paham keagamaan dan dapat menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan inspirator, motivator, dan dinamis didalam pelaksanaan pembangunan daerah dan daerah di bidangnya masing-masing.

Peranan pondok pesantren dalam menyikapi lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan membudidayakan pepohonan, mendaur ulang sampah, melakukan perubahan gaya hidup hijau yang ramah lingkungan dengan menggunakan dan membeli produk-produk yang ramah lingkungan pula atau *green products* dan lain sebagainya, akan tetapi peranan pondok pesantren Daarul Rahman III dalam mengelola lingkungan hidup di sekitar belum maksimal, maka dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berharap dapat meningkatkan kreativitas para santri untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengelola lingkungan hidup untuk menghadapi era globalisasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi PKM di pondok pesantren Daarul Rahman III. Subjek dan Objek dalam



Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan langsung kepondok pesantren Daarul Rahman III. Memberikan pelatihan di sana pada tanggal 19 Mei 2024 - selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang.
2. Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghadap ke pihak organisasi Pondok Pesantren Daarul Rahman III, untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan organisasi pondok pesantren yatim Daarul Rahman III.
3. Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Daarul Rahman III dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Daarul Rahman III, dengan kondisi yang ada di lapangan.
4. Penusunan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM yang dihadiri oleh bapak Hendrayadi, S.Pd,I, M.Pd., Dr. Eneng Nurhayati M.A, dan Bu Yenny Meritanul Hasanah S.Pd,I, M.Pd. dan akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Penghijauan dengan Tanaman Hidroponik.

Pondok Pesantren Daarul Rahman III memanfaatkan metode hidroponik untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam, dan selada, yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan makanan di dapur pesantren. Sistem hidroponik tidak hanya efisien dalam penggunaan lahan tetapi juga mengurangi kebutuhan air dibandingkan metode konvensional. Dengan sistem ini, santri mendapatkan pelatihan langsung tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman. Kreativitas santri diasah melalui inisiatif untuk menciptakan desain instalasi hidroponik baru yang lebih ekonomis dan efisien. Mereka juga belajar membuat pupuk organik cair untuk menunjang pertumbuhan tanaman.



2. Pengelolaan Sampah

Pesantren ini, terdapat program pemilahan sampah yang diawasi secara ketat. Tempat sampah organik dan anorganik disediakan di berbagai sudut pesantren untuk memudahkan santri membuang sampah sesuai kategorinya. Sampah organik seperti sisa makanan diolah menjadi kompos menggunakan metode sederhana yang melibatkan drum komposter. Kompos ini digunakan untuk menyuburkan tanaman di lingkungan pesantren.

3. Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan rutin seperti *workshop* lingkungan hidup menjadi ajang bagi santri untuk mengasah kemampuan mereka dalam menciptakan inovasi ramah lingkungan. Dalam *workshop* ini, santri belajar tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan pembuatan biogas dari limbah organik juga dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan energi alternatif. Santri berpartisipasi aktif dalam setiap tahap, mulai dari pengumpulan bahan hingga pengolahan limbah menjadi energi.

Diskusi kelompok yang diadakan secara berkala memungkinkan santri berbagi ide tentang proyek lingkungan. Beberapa proyek yang telah dihasilkan adalah pembuatan taman herbal untuk keperluan Kesehatan.

4. Dukungan Infrastruktur

Fasilitas pendukung seperti kebun hidroponik, area pengolahan sampah, dan tempat komposting menjadi sarana pembelajaran langsung bagi santri. Pesantren juga menyediakan alat-alat seperti drum komposter, wadah hidroponik, dan perangkat daur ulang untuk mendukung kegiatan lingkungan. Lingkungan pesantren yang hijau dengan berbagai jenis tanaman memberikan suasana asri dan menenangkan, sekaligus menjadi contoh konkret bagi santri tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

5. Pengaruh Terhadap Pola Pikir Santri

Program-program lingkungan hidup ini telah berhasil mengubah pola pikir santri menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Mereka mulai melihat bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas pemerintah tetapi juga tanggung jawab pribadi. Santri diajarkan untuk berpikir kreatif dan solutif dalam menghadapi masalah lingkungan. Sebagai contoh, beberapa santri telah mempresentasikan ide-ide seperti pembuatan sistem



pengumpulan air hujan untuk kebutuhan air bersih dan desain alat penyaring air sederhana menggunakan bahan lokal.

Era globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, termasuk dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pondok Pesantren Daarul Rahman III menjadi contoh institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan. Program penghijauan, pemanfaatan hidroponik, dan pengelolaan sampah organik dan non-organik menjadi langkah nyata untuk membentuk generasi muda yang kreatif dan peduli lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pesantren dalam menciptakan budaya peduli lingkungan serta melepaskan kreativitas santri dalam mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara pendidikan agama dan lingkungan mampu meningkatkan inovasi santri dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kebutuhan pesantren sekaligus memberikan dampak positif.

Dapat disimpulkan Pondok Pesantren Daarul Rahman III telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kreativitas generasi muda dalam pengelolaan lingkungan hidup. Inisiatif seperti penghijauan dengan hidroponik, pengelolaan sampah, dan edukasi berbasis praktik nyata memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan santri. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan di era globalisasi.

Istilah lingkungan ungkapan singkat dari lingkungan hidup kita kenal sebagai *environment* (Inggris) ; *al-Bi'ah* (Arab) merupakan sebuah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kondisi dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Ilmu yang mengkaji tentang lingkungan hidup disebut Ekologi. Jadi ilmu lingkungan hidup berarti ilmu yang mempelajari tentang kenyataan lingkungan hidup, bagaimana cara mengelolanya dalam rangka menjaga kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Racmadi Usman memberikan definisi lingkungan hidup sebagai lingkungan alam hayati, lingkungan alam non-hayati, lingkungan buatan, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi keberlangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lainnya.



Lingkungan hidup memiliki beberapa fungsi penting, seperti sebagai tempat untuk mendapatkan makan, beraktivitas, dan tinggal. Fungsi ini sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup unsur-unsur di dalamnya. Lingkungan hidup alami dibagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan di air dan lingkungan di darat. Lingkungan hidup buatan, sebaliknya, dibentuk oleh manusia dan memiliki ciri-ciri yang tidak beragam dan hanya satu jenis.

Pengertian lingkungan hidup juga kerap disejajarkan dengan kehidupan makhluk hidup. Semua aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup pasti mempengaruhi lingkungan sekitar. Lingkungan hidup sangat penting di dalam kehidupan makhluk hidup, karena semua kebutuhan hidup, seperti udara, air, dan makanan, berasal dari lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam berbagai aktivitas tanpa mengharapkan imbalan. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini melibatkan segenap civitas akademik, seperti dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni.

Globalisasi adalah penyebaran dampak dari berbagai negara di dunia ini. Mulai dari budaya, ilmu pengetahuan, dan pemahaman filosofis di masing-masing negara, mulai merambah keberbagai negara-negara lainnya. Pada hakikatnya, pengertian globalisasi sebenarnya belum mempunyai definisi yang tepat kecuali sekadar definisi kerja (*working definition*), sehingga tergantung dari segi mana orang melihatnya.

Menurut Al-Rodhan (2008), globalisasi adalah proses integrasi Internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Globalisasi memiliki pengaruh yang besar dalam sebuah negara. Satisisi, globalisasi dapat memajukan suatu negara, tapi disisi lain, globalisasi dapat menggeser kebudayaan asli yang terdapat pada negara tersebut. Globalisasi yang telah terjadi di Indonesia sedikit banyak berdampak pada kedua sisi tersebut.

Menurut Stever (1972), kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi



yang semakin mendorong saling ketergantungan (*interdependensi*) aktivitas ekonomi dan budaya. Globalisasi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, budaya, dan komunikasi.

Lingkungan hidup terdiri dari tiga unsur (1) Biotik (Hayati): Ini mencakup semua makhluk hidup yang menempati bumi, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia. Di rumah kita, unsur biotik melibatkan tanaman, hewan peliharaan, dan tetangga kita. (2) Abiotik (Fisik): Unsur ini melibatkan benda-benda yang tidak hidup, seperti tanah, air, udara, cuaca, iklim, sungai, dan gunung. Tanpa air dan udara, makhluk hidup akan punah. (3) Sosial Budaya: Unsur ini bersifat abstrak dan tak terlihat. Melibatkan aturan, sistem, nilai, gagasan, dan keyakinan. Tanpa hal-hal ini, lingkungan tak akan teratur dan aman untuk dihuni, dan antar manusia bisa saling menyakiti.

Berikut adalah penyebab kerusakan lingkungan:

1. Perilaku Manusia Tak Bertanggungjawab Penyebab kerusakan lingkungan hidup yang pertama yaitu perilaku manusia tak bertanggung jawab. Sifat ego berlebihan yang memandang lingkungan ialah sumber daya alam yang harus dieksploitasi sebanyak mungkin demi kepentingan dan keuntungan sendiri. Hal tersebut apabila dilakukan terus menerus akan menyebabkan kerusakan lingkungan hidup.
2. Sikap Tak Peduli Lingkungan Seorang manusia yang memiliki sifat tak peduli pada lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Seperti membuang sampah di sungai, tanpa memikirkan akibatnya. Padahal, membuang sampah di sungai dapat menimbulkan banjir saat musim penghujan tiba. Selain itu, pembuangan limbah industri rumah tangga, serta aktivitas penebangan hutan secara liar juga berakibat buruk bagi lingkungan.
3. Akibat peristiwa alam penyebab kerusakan lingkungan hidup berikutnya yaitu 15 peristiwa alam. Peristiwa alam seperti letusan gunung berapi misalnya letusan gunung berapi yang menyemburkan awan panas, lava, debu vulkanis hingga material padat dapat merusak lingkungan sekitarnya. Letusan gunung berapi yang kerap kali disertai gempa vulkanik dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup.

Berikut beberapa ide kreatif untuk mewujudkan lingkungan yang bersih:



1. Mengubah Sampah Anorganik Menjadi Barang yang Bernilai.

Mengubah sampah anorganik sudah banyak kita dengar mengenai pengelolaan sampah padat atau anorganik menjadi barang yang bernilai. Seperti misalnya barang bekas koran, botol, dll yang dapat diubah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai harga yang lumayan. Hal ini sangatlah berguna untuk dilakukan melihat banyaknya sampah yang dihasilkan oleh setiap manusia perharinya. Jika tidak diolah, lantas sampah ini akan di apakan? Memang benar, pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan cara dimusnahkan. Akan tetapi, jika sampah tersebut dapat diubah menjadi barang yang bernilai, mengapa tidak kita lakukan? Mengubah sampah padat menjadi barang bernilai tidaklah susah, hanya membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Dengan mengajak masyarakat untuk mengelola sampah, hal ini mampu membantu masyarakat mendapat lapangan pekerjaan.

2. Mengadakan kompetisi Rumah Sehat, Pemenangnya Mendapat Hadiah Uang Tunai Mewujudkan daerah lingkungan bersih dalam memang cukup sulit jika tidak dilakukan bersama-sama. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu dengan meminta secara sukarela kepada semua masyarakat untuk Menjalankannya. Hal itu dapat kita pancing dengan adanya kompetisi rumah sehat, dimana terdapat hadiah uang tunai bagi pemenangnya. Siapa yang tidak antusias jika mendengar hadiah uang tunai tersebut? Semua masyarakat akan mengikuti untuk mendapatkan hadiah itu. Tidak hanya kebersihan rumah yang mereka dapat, melainkan hadiah uang tunai yang akan mereka genggam. Di dunia ini siapapun membutuhkan uang untuk keberlangsungan hidup mereka. Dengan uang kita bisa membeli barang kesukaan kita. Dan dengan uang pula, kita bisa berbagi bersama orang sekitar untuk membantu mewujudkan kebahagiaan mereka.

3. Mengadakan Kerja Bakti Setiap Bulan.

Kesibukan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Ada yang sibuknya setiap menit, ada yang setiap jam, ada yang setiap hari, bahkan ada yang hanya sibuk disaat tertentu saja. Sesibuk apapun orang, mereka membutuhkan liburan untuk refreshing- kan badan dan pikiran. Salah satu yang bisa dilakukan adalah



melakukan kerja bakti bersama semua warga desa. Tidak hanya *refresh* pikiran yang kita dapat, kita juga bisa melatih badan kita supaya lebih sehat. Selain itu, lingkungan tempat tinggal kita akan lebih bersih dan nyaman untuk ditempati. Serta terhindar dari penyakit menular seperti DBD.

4. Mengadakan Penghijauan Dengan Menanam Pohon Ditempat-Tempat Tertentu.

Upaya mewujudkan lingkungan bersih sangat perlu. Panasnya udara yang terjadi adalah salah satu efek globalisasi yang sudah terjadi beberapa tahun lalu. Kita tidak dapat memperbaiki lapisan ozon dilangit, tapi kita bisa mencegah mengurangi besarnya lubang lapisan ozon, yaitu dengan menanam pohon. Pohon memiliki fungsi sebagai penghasil oksigen, dimana oksigen sangat dibutuhkan manusia. Dengan banyaknya pohon yang rindang, suhu udara akan menjadi sejuk. Udara kotor akan berkurang.

5. Mengubah Selokan Menjadi Tempat Pembibitan Ikan.

Mengolah lingkungan bersih di sekolah masih banyak masyarakat salah satunya menjadikan selokan sebagai tempat pembuangan sampah. Kita harus mencegah hal itu dengan segala cara dan tidakan, yaitu dengan mengubah selokan menjadi tempat budidaya ikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan diatas Lingkungan hidup merupakan kesatuan dari suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan lingkungan hidup melibatkan perlindungan, pemeliharaan, dan pengembangan kesatuan ekosistem tersebut. Pengelolaan lingkungan hidup juga merupakan tugas wajib bagi manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi akibat kegiatan manusia. Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan hidup. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat di masyarakat muslim Indonesia, pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek.



Peranan pondok pesantren dalam menyikapi lingkungan hidup dengan menjaga kebersihan lingkungan, yaitu dengan membudidayakan pepohonan, mendaur ulang sampah, melakukan perubahan ke gaya hidup hijau yang ramah lingkungan dengan menggunakan dan membeli produk-produk yang ramah lingkungan pula atau *green products* dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Daarul Rahman III telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kreativitas generasi muda dalam pengelolaan lingkungan hidup. Inisiatif seperti penghijauan dengan hidroponik, pengelolaan sampah, dan edukasi berbasis praktik nyata memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran lingkungan dikalangan santri. Pendekatan ini dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamang, & M. Nasri. (2018). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kesadaran Bayar Zakat Mal Bagi Petani. *Istiqra*,5(2),1–9.
- Al-Rodhan, R. F. Nayefand Gérard Stoudmann. (2006). Definitions of Globalization: A Comprehensive Overview and a Proposed Definition. GCSP.
- Stever, H. Guyford. (1972). Science, Systems, and Society. *Journal of Cybernetics*. 2(3):1–3.
- Usman, Rachmadi. (1993). *Pokok-pokok Hukum Lingkungan Nasional*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ani, M. (2021). No Title. Permasalahan Lingkungan Hidup Yang Sering Terjadi Di Indonesia. <https://www.merdeka.com/sumut/7-permasalahan-lingkungan-hidup-yang-sering-terjadi-di-indonesia-klm>.